

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN PPKn MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT
INSTRUCTION* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 GEDONG
AIR TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Nofi Nuristia Asih¹, Putut Wisnu Kurniawan², Try Indiasuti Kurniasih³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Nofi04smanstar@gmail.com¹, pututbukan@gmail.com², try_indias@yahoo.co.id³

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya motivasi belajar dan hasil belajar pada muatan pelajaran PPKn siswa kelas VB SD Negeri 2 Gedong Air, selain itu guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk siswa . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 2 Gedong Air melalui model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah kelas VB SD Negeri 2 Gedong Air dengan jumlah 22 peserta didik., pada pembelajaran tema 7 subtema 3 tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa kelas VB SD Negeri 2 Gedong Air pada kondisi awal motivasi belajar siswa sebesar 60,3% meningkat menjadi 69,8% pada siklus I, dan 81,1% pada siklus II sedangkan Presentase hasil belajar PPKn siswa yang mencapai KKM (70) meningkat dari kondisi awal 36,3%, pada siklus I menjadi 72,8% dan pada siklus II menjadi 95,4%, Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung/*Direct Instruction* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran PPKn pada siswa kelas V SD Negeri 2 Gedong Air.

Kata kunci: *Direct Instruction*, Hasil Belajar, Motivasi Belajar

Abstract: *This research is motivated by the decrease in learning motivation and learning outcomes in the content of Civics lessons for class VB students of SD Negeri 2 Gedong Air, besides that teachers also have not used a suitable learning model for students. This study aims to analyze the increase in learning motivation and learning outcomes of students in class VB SD Negeri 2 Gedong Air through the Direct Instruction learning model in the subject of Citizenship Education. This research is included in Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis & Mc Taggart model which consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection which is carried out in two cycles. The subject of this research is class VB SD Negeri 2 Gedong Air with a total of 22 students, in learning theme 7 sub-theme 3 for the academic year 2021/2022. The results showed an increase in student motivation in class VB SD Negeri 2 Gedong Air in the initial conditions of student learning motivation by 60.3% increased to 69.8% in the first cycle, and 81.1% in the second cycle, while the percentage of student learning outcomes of Civics who achieving KKM (70) increased from the initial condition 36.3%, in the first cycle to 72.8% and in the second cycle to 95.4%, so it can be concluded that the direct instruction model can increase learning motivation and eye learning outcomes. Civics lessons for fifth graders at SD Negeri 2 Gedong Air.*

Keywords: *Direct Instruction, Learning Outcomes, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan dalam hidup dan kehidupan manusia, terlebih dalam zaman modern sekarang ini dianggap sangat penting. Pendidikan diakui sebagai kekuatan (*education as power*) yang menentukan prestasi dan produktivitas di bidang yang lain. Pada Juli 2021 pemerintah mulai memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengadakan masa transisi atau bisa disebut juga masa peralihan dari pembelajaran secara daring ke pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara terbatas. Masa transisi dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka adalah salah satu tantangan bagi guru, karena selama kurang lebih 2 tahun siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh yang tentunya sangat berbeda jauh baik dari segi suasana belajar, strategi mengajar maupun dari segi evaluasi pengajarannya. Siswa merupakan peranan yang paling penting didalam kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar, sehubungan dengan hal itu motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar (Warti, 2016: 177). Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan dikelas V B SD Negeri 2 Gedong Air, dapat terlihat bahwa siswa masih kurang termotivasi ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ketika belajar banyak siswa yang masih terlihat murung, kurang bergairah, kurang bersemangat dan tidak aktif untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Selain itu, berdasarkan data hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester siswa, dari 22 siswa hanya 8 siswa yang mencapai KKM atau sebesar 36% sedangkan

siswanya 17 siswa nilainya dibawah KKM atau sebesar 64% dengan nilai KKM 70.

Berdasarkan data yang telah didapatkan, hasil belajar pada mata pelajaran PPKn siswa masih rendah dan itu menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami materi dan siswa yang kurang aktif saat proses kegiatan belajar berlangsung, hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang belum kreatif dan berinovatif serta belum cocoknya penggunaan pada model pembelajaran. Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya, mata pelajaran tersebut dapat digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan, serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Namun pada kenyataannya tujuan pembelajaran PPKn masih belum tercapai secara maksimal. Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model *direct instruction*. Instruksi langsung telah lama dianggap sebagai metode yang layak untuk mengajarkan kepada siswa (Kanfush, 2014).

Sehingga berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKN

METODE

Metode/rancangan penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada saat pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing-masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek Penelitian Tindakan Kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis. Menurut Suharjo (2010:86), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas-nya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami. Hal khusus pada tindakan PTK adalah adanya hal yang berbeda dari yang biasa dilakukan guru dalam praktik pembelajaran sebelumnya, karena yang sudah dilakukan dipandang belum memberikan hasil yang memuaskan. Suharjono (2010: 98) mengemukakan bahwa PTK terdiri rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas V B SD Negeri 2 Gedong Air yang berjumlah 22 peserta didik terdiri dari 16 peserta didik perempuan dan 6 peserta didik laki-laki.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya 1 kelas yaitu kelas V B SD Negeri 2 Gedong Air dengan tujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gedong Air.

Instrument Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:203), instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun teknik dalam pengumpulan datanya antara lain sebagai berikut:

1. Soal Tes Hasil Belajar PPKn

Tes berupa soal pilihan ganda atau essay yang disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Tes dilakukan dalam setiap akhir siklus untuk mengukur kemampuan hasil belajar PPKn peserta didik.

2. Instrument Lembar Observasi Peserta didik dan Guru

Lembar observasi peserta didik dan guru digunakan untuk memperoleh data kegiatan peserta didik dan guru dalam

mengikuti proses kegiatan belajar dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction*. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati.

3. Instrumen Angket

Angket sama dengan kuesioner yaitu suatu alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi, atau bisa juga disebut sebagai daftar pertanyaan. Dalam Penelitian ini angket digunakan sebagai pengukur peningkatan motivasi pada peserta didik.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data, data dokumentasi yang diperoleh berupa kegiatan pembelajaran peserta didik, daftar nilai, hasil pekerjaan peserta didik dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari instrument tes. Hasil analisis data berupa data kuantitatif yang akan dideskripsikan dengan menghitung ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar kelas. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PPKN di SD Negeri 2 Gedong Air, peserta didik

dikatakan mencapai ketuntasan belajar PPKN apabila nilai mencapai lebih dari atau sama dengan 70.

b. Ketuntasan Kelas

Untuk menghitung nilai ketuntasan belajar kelas, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Kelas} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Yang Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan di SD Negeri 2 Gedong Air, suatu kelas dinyatakan mencapai ketuntasan belajar PPKN apabila jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari atau sama dengan 70%

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis motivasi belajar peserta didik selama proses belajar serta observasi kegiatan guru. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik yang dicatat dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan angket motivasi. Data hasil observasi hasil aktivitas belajar peserta didik di analisis dengan mencari total skor rata-rata setiap peserta didik. Selanjutnya, data tersebut dikategorikan atau dikelompokkan dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan.

Menghitung motivasi belajar setiap siswa berdasarkan lembar observasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{24} \times 100$$

Menghitung motivasi belajar siswa setiap indikator berdasarkan angket dengan rumus sebagai berikut :

Skor Angket Motivasi =

$$\frac{\text{Skor siswa}}{80} \times 100$$

Menghitung skor observasi kegiatan guru dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor Guru} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100}{40}$$

Menghitung jumlah skor motivasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor motivasi siswa} = \frac{\text{Rata-rata Observasi} + \text{Angket Motivasi}}{2}$$

Hasil yang diperoleh akan dibandingkan pada kondisi awal motivasi belajar siswa dengan setiap siklus untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Peningkatan Motivasi Belajar peserta didik, aktivitas guru dan hasil belajar peserta didik

1. Analisis Data Hasil Observasi dan Kuesioner Motivasi belajar siswa

a. Hasil Data Observasi dan kuesioner Siklus I

Hasil dari observasi dan kuesioner peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.

Data Observasi dan Kuesioner Siklus I			
Siklus I			
Observasi	Kuesioner	Jumlah	Rata-rata
1441,1	1631,9	3073	69,8

b. Hasil Data Observasi dan kuesioner Siklus II

Hasil dari observasi dan kuesioner peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.

Data Observasi dan Kuesioner Siklus II			
Siklus I			
Observasi	Kuesioner	Jumlah	Rata-rata
1715,8	1855,6	3571,4	81,1

c. Analisis Komparatif

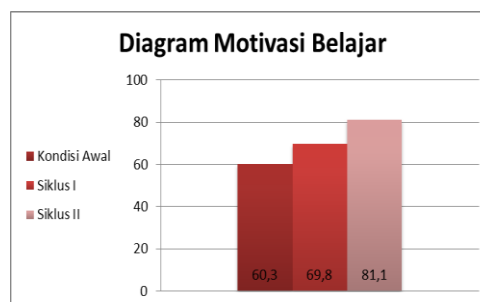
Analisis ini digunakan untuk membandingkan motivasi belajar peserta didik mulai dari pra penelitian, siklus I dan siklus II dengan pencapaian indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 3.

Analisis Komparatif Motivasi Belajar Siswa

No.	Variabel	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Motivasi Belajar Siswa	60,3	69,8	81,1
		Kurang	Cukup	Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat diperlihatkan dalam diagram batang grafik peningkatan pada motivasi belajar.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar

Berdasarkan Tabel 3. hasil peningkatan motivasi belajar dapat dilihat kondisi awal bahwa diperoleh rata-rata motivasi siswa sebesar 60,3 menunjukkan tingkat motivasi siswa “kurang” . Setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran langsung/*Direct Instruction* pada siklus I perolehan skor menjadi 69,8 menunjuk pada tingkat “cukup baik” . Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9,5. Sedangkan pada siklus II memperoleh skor rata-rata sebesar 81,1 yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa mengalami

peningkatan 11,3 dari siklus I dan 20,8 dar kondisi awal.

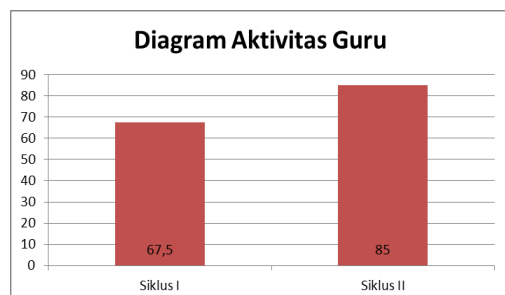
2. Analisis Aktivitas Guru

Hasil peningkatan Aktivitas Guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.
Hasil Analisis Aktivitas Guru

Aktivitas Guru		
Jumlah Aspek Yang Diamati	Rata-rata Hasil Siklus I	Rata-rata Hasil Siklus II
10	67,5	85
Kategori	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diperlihatkan dalam diagram batang peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan Gambar 2. dapat dilihat peningkatan aktivitas guru kelas VB SD Negeri 2 Gedong Air. Pada siklus I skor aktivitas guru sebesar 67,5 meningkat menjadi 85 pada siklus II.

3. Analisis Data Hasil Belajar

a. Analisis Data Hasil Belajar Siklus I

Data Hasil Belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.
Data Hasil Belajar Siklus I

No.	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	16	72,8%
2.	Tidak Tuntas	6	27,2%
Total		22	100%

Jumlah Nilai Keseluruhan	1567
Rata-rata	71,2%

b. Analisis Data Hasil Belajar Siklus II

Data Hasil Belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.
Data Hasil Belajar Siklus II

No.	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	21	95,4%
2.	Tidak Tuntas	1	4,6%
Total		22	100%
Jumlah Nilai Keseluruhan		1840	
Rata-rata		83,6%	

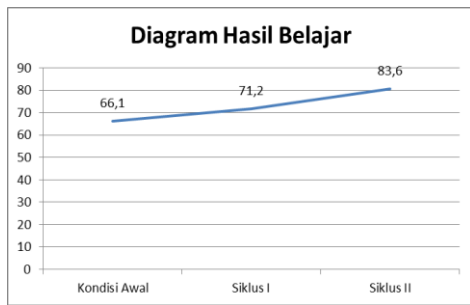
c. Analisis Komparatif

Analisis ini digunakan untuk membandingkan motivasi belajar peserta didik mulai dari pra penelitian, siklus I dan siklus II dengan pencapaian indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 7.
Analisis Komparatif Hasil Belajar Siswa

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1.	Tuntas	8	36,3	16	72,8	21	95,4
2.	Tidak Tuntas	14	63,7	6	27,2	1	4,6
Jumlah Nilai Keseluruhan		1455		1568		1840	
Rata-rata Kelas		66,1%		71,2%		83,6%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diperlihatkan dalam diagram batang peningkatan persentase hasil belajar siswa sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa hasil belajar dari 22 peserta didik pada kondisi awal ada 66,1 dengan persentase yang lulus KKM adalah 36,3% , pada siklus I pembelajaran tema 7 subtema 3 rata-rata ketuntasan meningkat menjadi 71,2 dengan persentase yang lulus KKM adalah 72,8%, namun belum dikatakan tuntas dikarenakan persentasenya masih di bawah target keberhasilan yaitu 80% yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan. Pada tindakan siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan rata-rata ketuntasan 83,6 dengan persentase yang sudah mencapai 95,4% .

PEMBAHASAN

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada kelas V di SDN 2 Gedong Air, dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* yang dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus. Pada penelitian ini peneliti juga berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dilihat dari peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya. Peserta didik mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan pada penelitian ini yaitu persentase motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik mencapai 80% dari jumlah peserta didik.

dalam penelitian ini juga peneliti berhasil membuat peserta didik menjadi (1) Peserta didik lebih terampil dalam menjawab pertanyaan atau bertanya kepada guru dan teman sebayanya (2) Peserta didik lebih antusias dengan model pembelajaran langsung/*Direct Instruction* sehingga membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran (3) Peserta didik termotivasi dan antusias dalam kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dalam pembelajaran PPKn dikelas (4) Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang telah memenuhi target sehingga tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya.

Siklus I, sebelum menerapkan pembelajaran *Direct Instruction* terlebih dahulu guru menjelaskan pengertian dari model pembelajaran tersebut agar peserta didik dapat memahami model pembelajaran baru yang akan digunakan. Pada siklus I dapat dikatakan mengalami peningkatan yang cukup baik dikarenakan rata-ratanya sedikit lebih meningkat dari kondisi awal atau pra siklus yang hanya mencapai rata-rata 60,3 dengan kategori “kurang” sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 69,8 dengan kategori “cukup baik”. Pada siklus I ini diadakannya juga observasi pada aktivitas guru yang mendapatkan hasil skor rata-rata 67,5 . Sedangkan pada hasil belajar siswa yang pada kondisi awal atau prasiklus hanya mencapai rata-rata 66,1 dengan persentase lulus KKM 36,3% setelah diterapkannya model pembelajaran *Direct Instruction* meningkat menjadi 71,2 dengan persentase yang lulus KKM 72,8% namun belum dikatakan tuntas

dikarenakan persentasenya masih di bawah target keberhasilan yaitu 80% yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan. Peningkatan yang terjadi pada siklus I memang sudah terlihat namun, pembelajaran yang terjadi belum terlalu kondusif dan peserta didik masih banyak yang malu-malu untuk bertanya kepada guru ataupun teman sebayanya dan masih malu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sehingga perlu diadakannya siklus ke II.

Pada Siklus II motivasi belajar meningkat menjadi 81,1 dengan kategori “sangat baik”. Dari data tersebut sudah dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa sudah mencapai target yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan penelitian yaitu 80% sedangkan hasil yang telah didapatkan adalah 81,1%. Peningkatan motivasi belajar siswa dipengaruhi dengan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction*. Dalam proses pembelajaran guru mengajar dan memberikan materi yang menurut guru penting untuk diberikan. Sehingga siswa tidak perlu membaca atau mempelajari materi yang banyak. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran ini sistem belajar mengajar akan berjalan lebih efektif dan efisien. Guru menjelaskan dan memberikan materi dengan porsi yang bisa dipahami oleh siswa dan tidak menghabiskan banyak waktu. Selanjutnya siswa dibuat berkelompok untuk saling bekerja sama, bertukar ide dan gagasan yang dimiliki. Hal ini membantu siswa untuk berani unjuk diri di depan umum. Selain itu siswa didorong untuk mencari dan mengeksplor langsung pengetahuan yang telah didapat dengan

mengembangkannya di lingkungan luar sekolah. Pada kegiatan observasi aktivitas guru yang telah dilakukan pada siklus I juga mengalami peningkatan skor menjadi 85 pada siklus II dengan kategori “sangat baik”. Peningkatan aktivitas guru ini dipengaruhi karena adanya kegiatan refleksi pada siklus I, sehingga guru dapat mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki dan dapat memaksimalkan pembelajaran lebih baik. Pada siklus I guru membagi kelompok siswa sesuai dengan absennya sehingga pada saat diskusi ada kelompok yang sangat aktif dan ada kelompok yang terlalu pasif sehingga pembagian kelompok sesuai dengan absen tidak direkomendasikan lagi. Selain itu pada saat pembelajaran guru masih menggunakan kata-kata yang sulit untuk dipahami oleh siswa yang membuat siswa sulit untuk menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru. Namun setelah kegiatan refleksi yang diadakan pada akhir pembelajaran siklus I, guru dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga pada siklus II dapat lebih maksimal dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Karena kinerja guru juga merupakan aspek yang dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah. Selain itu hasil belajar siswa pada siklus II mencapai rata-rata 83,6 dengan persentase peserta didik yang lulus KKM adalah 95,4 atau berjumlah 21 murid dari 22 murid yang telah mencapai KKM. Pada siklus II peserta didik mulai berani berdiskusi, mengerjakan soal secara mandiri, serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus II ini peserta didik sangat terlihat gembira dan senang ketika berdiskusi dengan teman sebayanya dalam satu kelompoknya.

Interaksi antara peserta didik dengan guru juga terlihat sangat efektif , mulai banyak peserta didik yang bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru serta mengikuti proses pembelajaran dengan antusias.

Berdasarkan penelitian yang diuraikan, maka penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Gedong Air tahun pelajaran 2021/2022 dapat dikatakan berhasil dikarenakan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn dengan dibuktikan dari hasil yang telah didapatkan. Sejalan dengan penelitian yang sebelumnya penelitian ini memiliki perbedaan dan keunggulan yaitu: guru dan peneliti bekerja sama membimbing peserta didik tidak hanya dalam bentuk kelompok tetapi peserta didik juga dibimbing dan diperhatikan secara individu. Selain itu pemilihan kelompok juga dibentuk dengan sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar dan terus berkembang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada, maka peneliti dapat menyimpulkan ,

penerapan model pembelajaran langsung/*Direct Instruction* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn pada KD 3.1 “Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat” dan KD 4.1

“Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat”. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan rata-rata skor motivasi belajar siswa dari kondisi awal 60,3 (Kurang), pada siklus I menjadi 69,8 (Cukup Baik), dan pada siklus II menjadi 81,1 (Sangat Baik). Penerapan model pembelajaran langsung/*Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn pada KD 3.1 “Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat” dan KD 4.1

“Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat”. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata tes evaluasi dari kondisi awal 66,1, pada siklus I diperoleh nilai 71,8 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,6. Presentase jumlah siswa yang mencapai KKM (70) meningkat dari kondisi awal 36,3%, pada siklus I menjadi 72,8% dan pada siklus II menjadi 95,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M,Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Aqib dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*.12(2).117-134
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asri Rajagukguk, Puji. (2020). “Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 064027 Medan Polonia Tahun Ajaran 2019/2020”. Skripsi. Medan: Universitas Quality
- Candra, Putri Atika,Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa. (2017). Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar Dalam Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Kultur Demokrasi*.5(7),1-12
- Dalimunthe, Nurhamidah.(2017). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 291 Simpang Gambir. *Jurnal Guru Kita*, 2 (1), 83-90
- Djamaluddin, Ahdar. Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Yogyakarta: CV Kaffah Learning Center
- Dwi Pertiwi,Amalia.,Siti Aisyah Nurfatimah.,Dkk. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.5(5), 4328-4333
- Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. 5(2),93-196
- Hastari, R., Zuhroh, Y., Purwanto, P.,Dkk.(2020). Kesalahan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Jurnal Tadris Matematika*, 3(1), 21-30.
- Hunaepi. Taufik Samsuri. Maya Afrilyana. (2014). *Model Pembelajaran Langsung Teori dan Praktik*. Mataram: Duta Pustaka Ilmu
- Indah. (2020). Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kota Magelang. Universitas Muhammadiyah Magelang: Jurnal Vardika (Di akses pada tanggal 18 November 2021)
- Jessy Tanod,Mareyke dan Ambyah Harjanto. 2019. *Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pranala
- Khodijah, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Siswa SMP Negeri 33 Palembang. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(1), 103-115.

- Makalikang, Misye., Roos M.S. Tuerah., & Danny A. Masinambow. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Covid-19 Di SD Katolik 21 Gunung Tabor Manado. *Edu Primary Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1-12
- Nasrah. A Muafiah. (2020). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 03(2). 207-213 November 2021).
- Oemar Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto. (2020). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Setyawan, D., & Riadin, A. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction (DI) Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V SDN-1 Langkai Palangka Raya. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 1-9.
- Setyawan, Dedy., Agung Riadin. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction (DI) Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V SDN-1 Langkai Palangka Raya. *Pedagogik Jurnal Pendidikan* 15(1), 1-9
- Setyowati. (2007). “ Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang”. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum* 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprihatin, Siti. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*. 3(1), 73-82
- Sutiyat no, S. (2017). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: K-Media.
- Tihajar, T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas VIII/5 SMP Negeri 2 Peusangan Tahun Pelajaran 2019/2020. *LENTERA (Jurnal : Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya)*, 5(6). 31-34.
- Winata, Hendri. Moch Ilham Sidik NH. (2016). Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pendidikan Indonesia (Diunduh pada tanggal 18 November 2021).
- Yoga Cipta Wardhana, Muhammad. (2019). “Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan”. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang

